

**L A P O R A N
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENYULUHAN DAN PELATIHAN DIVERSIFIKASI IKAN
PATIN MENJADI PRODUK BERDAYA SAING (SAMOSA
DAN NUGGET) DI DESA PADANG MUTUNG
KECAMATAN KAMPAR RIAU**

OLEH:

**SUMARTO, S.Pi, M.Si
Ir. SUPARMI, M.Si
Dr. DESMELATI, S.Pi, M.Sc
Drs. H. SUARDI LOEKMAN, MS
Dr. RAHMAN KARNILA, S.Pi, M.Si**

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2012**

**LEMBARAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

1. Judul : Penyuluhan dan Pelatihan Diversifikasi Ikan Patin Menjadi Produk Berdaya Saing (Samosa dan Nugget) Di Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar Riau
2. Pelaksana :
Ketua
a. Nama Lengkap : Sumarto, S.Pi, M.Si
b. Jenis Kelamin : Laki-laki
c. NIP : 197605302008011008
d. Jabatan Fungsional : Lektor
e. Fakultas/Jurusan : Perikanan dan Ilmu Kelautan / THP
f. Alamat Rumah : Jl. Sukakarya Perum Bangun Surya Abadi Blok A-4/4 Panam Pekanbaru.
g. Telpon/Faks/E-mail : 081365456847
3. Jumlah Anggota : 4 (empat) orang dosen
4. Jangka Waktu Penelitian : 3 (tiga) bulan
5. Jumlah Biaya : Rp 3.000.000,- (tiga juta rupiah)
6. Sumber Dana : PNBP LPM UR 2012

Pekanbaru, 21 Desember 2012

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,

Ketua,

Prof.Dr. Bustari Hasan, M.Sc
NIP.19591024198603 1 004

Sumarto, S.Pi. M.Si
NIP.197105302008011008

Menyetujui,
Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Riau,

Prof.Dr. Zulkarnaini, M.Si
NIP. 196110241988031002

**ORGANISASI PELAKSANA PENGADIAN MASYARAKAT
DI DESA PADANG MUTUNG KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

1. Ketua Pelaksana	Uraian
a. Nama dan gelar b. Pangkat/golongan c. NIP d. Bidang keahlian e. Tempat kegiatan	Sumarto, S.Pi, M.Si Penata Muda TK I/IIIb 197605302008011008 Pengolahan Hasil Perikanan Desa Padang Mutung Kampar Riau
2. Anggota Pelaksana :	Uraian
a. Nama dan gelar b. Pangkat/golongan c. NIP d. Bidang keahlian e. Tempat kegiatan	Dr. Desmelati, S.Pi, M.Sc Lektor Kepala/IVa 19720216 199803 2001 Pengolahan Hasil Perikanan Desa Padang Mutung Kampar Riau
3. Anggota Pelaksana :	Uraian
a. Nama dan gelar b. Pangkat/golongan c. NIP d. Bidang keahlian e. Tempat kegiatan	Ir. Suparmi, M.SI Lektor Kepala 19580810 198803 2 001 Pengolahan Hasil Perikanan Desa Padang Mutung Kampar Riau
4. Anggota Pelaksana :	Uraian
a. Nama dan gelar b. Pangkat/golongan c. NIP d. Bidang keahlian e. Tempat kegiatan	Drs.H. Suardi Loekman, MS Lektor Kepala 19540219 198003 1001 Gizi Ikani Desa Padang Mutung Kampar Riau
5. Anggota Pelaksana :	Uraian
a. Nama dan gelar b. Pangkat/golongan c. NIP d. Bidang keahlian e. Tempat kegiatan	Dr. Rahman Karnila, M.Si Lektor Kepala 19691030 199702 1001 Gizi Ikani Desa Padang Mutung Kampar Riau

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Perumusan Permasalahan.....	4
3. Tujuan	5
4. Target Luaran	5
BAB II. TAHAP PERSIAPAN KEGIATAN	6
BAB III. METODOLOGI KEGIATAN	8
1. Metode Pelaksanaan	8
2. Program Pembelajaran Peserta.....	8
3. Pelaksanaan Teknis Pengolahan Nugget dan Samosa	9
BAB IV. PELAKSANAAN KEGIATAN	14
1. Jadwal Kegiatan.....	14
2. Pelaksanaan Pembelajaran	14
3. Hasil Yang Dicapai.....	14
4. Tindak Lanjut	15
5. Hambatan	15
BAB V. ANALISIS KEGIATAN	17
1. Kondisi Kelompok Peserta.....	17
2. Kontribusi Kelompok Peserta.....	17
3. Evaluasi Kegiatan	18
4. Tindak Keberlanjutan Pengabdian.....	19
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	20
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN	22

KATA PENGANTAR

Laporan ini merupakan hasil pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2012 yang dilaksanakan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat dari Dosen Jurusan Teknologi Hasil Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan bekerjasama dengan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau.

Laporan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan guna memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam rangka memberikan aplikasi IPTEK dalam diversifikasi produk berbasis ikan patin, dan sekaligus untuk memberikan peningkatan wawasan kepada masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang akan dilakukan di Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar Riau.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Riau, dan Pemerintah Desa Padang Mutung, serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian ini.

Pekanbaru, Desember 2012

Tim Penyusun

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Desa Padang Mutung merupakan satu diantara desa yang terletak di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Secara administrative wilayah Desa padang Mutung pada bagian sebelah utara berbatasan dengan Desa Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya, sebelah selatan berbatasan dengan desa kebun Durian Kecamatan Kampar Kiri, sebelah timur berbatasan Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Rumbio Kecamatan Kampar.

Desa Padang Mutung memiliki potensi perikanan air tawar cukup tinggi, yang dilakukan dengan budidaya keramba dan kolam dengan produksi sekitar 330 ton/tahun. Jenis ikan yang dibudidayakan antara lain ikan patin, lele, baung, nila, dan lainnya. Jenis ikan yang dominan yang diproduksi oleh para kelompok tani ikan adalah jenis ikan patin, melalui usaha budidaya keramba dan kolam. Secara umum bahwa untuk wilayah Kabupaten Kampar untuk visi ke depan yaitu wilayah yang dikatakan sebagai daerah sejuta keramba yang sangat didominasi oleh jenis ikan patin, dan ditambah oleh jenis ikan lainnya.

Berdasarkan potensi yang dimiliki bagi daerah Padang Mutung sebagai penghasil ikan patin, maka diperlukan pengembangan dan peningkatan diversifikasi dari jenis ikan patin melalui pemberdayaan dan pendampingan kelompok tani dan pasacapanen ikan patin untuk meningkatkan nilai tambah ikan patin menjadi peluang dalam mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga

nelayan (petani ikan dan pengolah). Tujuan ini sangat sesuai dengan tujuan pada visi dan misi Riau kedepan dalam menjalankan program K2I.

Kelompok tani dan pascapanen perikanan khususnya pengembangan ikan patin di Desa Padang Mutung pada mulanya merupakan usaha kelompok bersama (KUB) dan dalam bentuk home industri untuk mengolah ikan patin hanya menjadi ikan salai saja. Pada awalnya usaha-usaha ini berjalan masing-masing tiap keluarga, sehingga secara bersama-sama berdasarkan kepada kesepakatan masyarakat lalu dibentuk kelompok tani dan pascapanen perikanan air tawar jenis ikan patin. Kelompok ini merupakan usaha bersama masyarakat (KUB) yang berdiri sejak tahun 2008 dan secara resmi telah dikeluarkan SK oleh kepala desa yang bersangkutan pada tahun 2009 untuk mengembangkan kelompok ini dengan basis perikanan air tawar jenis ikan patin.

Berdasarkan keinginan yang kuat dari kelompok tani dan pascapanen dari Desa Padang Mutung untuk meningkatkan produksi ikan patin dalam segi produk olahan sehingga terdapat berbagai jenis olahan ikan patin sehingga jenis ikan tersebut secara keseluruhan dapat dimanfaatkan.

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2009 dan 2010 dalam pembuatan Samosa dan Nugget ikan patin menghasilkan produk yang sesuai dan baik untuk pengembangan produk ikan patin, apalagi sesuai penelitian khusus produk samosa merupakan produk yang belum ada dikembangkan sama sekali oleh masyarakat, hal ini memberikan peluang cukup besar bagi masyarakat untuk mengembangkan hasil pelatihan ini jika tim pelaksana pengabdian diberi kesempatan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan untuk menghasilkan produk khas bagi wilayah ini.

Kelompok Tani dan Pascapanen perikanan ikan patin bersama-sama dengan pemerintahan desa telah ada kerjasama dengan pihak pihak Universitas Riau untuk dijadikan sebagai desa binaan untuk pengembangan ikan patin. Pada tahun 2009 telah dilakukan pengkajian tentang potensi dan kelayakan Desa Padang Mutung sebagai sentra penghasil ikan patin dan olahannya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki potensi dan kelayakan yang cukup tinggi jika dikembangkan menjadi sentra pengembangan ikan patin dan jenis olahannya (Sumarto *dalam* Lembaga Penelitian UNRI, 2009).

Maka berdasarkan hasil tersebut diperlukan langkah lebih lanjut untuk dilakukan penyuluhan dan pembinaan dalam bentuk pelatihan kelompok pascapanen ikan patin dapat diwujudkan untuk mendukung visi dan misi Kabupaten sebagai wilayah Sejuta Keramba (ikan patin). Maka oleh sebab itu dukungan dari kelompok usaha masyarakat (KUB) dan pemerintahan desa telah sangat kuat untuk diminta daerah mereka dapat dikembangkan dengan keterlibatan Perguruan Tinggi (Universitas Riau). Maka berdasarkan beberapa dasar pemikiran diatas maka diperlukan penerapan Ipteks dan pendampingan untuk kelompok tani dan pascapanen ikan patin Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar untuk keterlibatan secara langsung kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari kalangan perguruan tinggi seperti Universitas Riau.

1.2. Perumusan Permasalahan

Kelompok ini memiliki potensi produksi ikan patin sedikitnya 330 ton per tahun dengan jumlah unit usaha keramba sebanyak 55 unit. Produksi ikan patin yang cukup besar tidak dapat dikelola lebih lanjut menjadi produk yang lebih komersil. Produksi sebagian besar dipasarkan dalam bentuk segar dengan peluang dan jangkauan pemasaran yang masih terbatas, dan jenis olahan yang dihasilkan masih sangat sedikit (hanya disalai/ikan asap). Maka secara keseluruhan produksi ikan patin berlimpah dengan harga jual yang murah, maka secara otomatis tidak dapat meningkatkan kesejahteraan para petani ikan dan pengolah ikan.

Hingga saat ini masyarakat tersebut sangat membutuhkan teknologi sederhana dan tepat guna sehingga produksi ikan patin dapat ditingkatkan dari segi produk segarnya dan hasil olahannya. Pihak kelompok tani dan pascapanen Harapan Bunda beserta pemerintahan Desa Padang Mutung meminta kepada perguruan tinggi Universitas Riau terutama bagi pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau kiranya dapat berperan untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan dalam bentuk penerapan teknologi dan pendampingan secara terpadu sehingga diharapkan wilayah tersebut dapat dijadikan sebagai daerah atau desa binaan Universitas Riau.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan usaha diversifikasi terhadap ikan patin menjadi produk olahan yang beranekaragam seperti pembuatan nugget ikan patin yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan dipasarkan, sehingga diharapkan ikan patin dapat dimanfaatkan sebagai peningkatan nilai tambah ikan dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat (masyarakat petani ikan dan pengolah ikan).

1.3. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan ini adalah untuk memanfaatkan ikan patin menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan berdaya saing, untuk mengurangi kejenuhan masyarakat dalam mengkonsumsi ikan patin (produk segar dan ikan asap), untuk meningkatkan pendapatan keluarga sebagai usaha matapencaharian alternatif masyarakat, dan mengembangkan produk menjadi produk unggulan daerah yang berbasis ikan patin.

1.4. Target Luaran

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa padang Mutung Kecamatan Kampar adalah:

1. Dimilikinya ilmu dan teknologi tentang teknologi pascapanen ikan patin dengan menerapkan teknologi sederhana dan tepat guna bagi masyarakat untuk diversifikasi produk ikan patin seperti nugget dan samosa ikan.
2. Diproduksinya jenis olahan/diversifikasi dari ikan patin dalam bentuk pangan yang layak jual (komersial).
3. Meningkatkan pendapatan dan sekaligus kesejahteraan anggota Kelompok Tani dan pascapanen ikan patin karena telah dapat menambah produksi olahan untuk meningkatkan jangkauan pemasaran.

II. TAHAP PERSIAPAN KEGIATAN

Persiapan dilakukan dengan tujuan membuat rencana kerja berdasarkan jenis penyuluhan dan pelatihan dan model pengembangan kewirausahaan bagi masyarakat di desa studi. Persiapan tempat dan akomodasi juga merupakan bagian dari persiapan ini. Dalam penyuluhan dan pelatihan ini persiapan yang dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan meliputi : pengorganisasian, administrasi, sosialisasi, koordinasi dengan instansi terkait dan penyediaan tempat penyuluhan dan pelatihan pengolahan dan diversifikasi produk patin.

2.1. Rekrutmen Peserta

Mekanisme rekrutmen calon peserta dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pertama adalah penetapan daerah, pendaftaran, penseleksian dan penetapan serta pendaftaran ulang calon peserta. Penentuan daerah asal calon peserta didasari oleh potensi wilayah sumberdaya, meliputi sumber bahan baku ikan dan penyebaran kelompok masyarakat nelayan/miskin. Hal ini dapat dipedomani dari produksi ikan pada daerah yang bersangkutan dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Disamping itu juga dilihat dari potensi keberadaan sentra pemasaran produk yang akan diproduksi seperti sekolah, kantor, warung, pertokoan pangan. Dari hasil evaluasi pada tahap ini diperoleh suatu pengembangan wilayah yaitu di sekitar Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar.

Tahap kedua dilakukan penyebaran borang pendaftaran melalui Kepala Desa setempat dengan dilampiri persyaratan atau kriteria peserta penyuluhan dan pelatihan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tahapan ketiga adalah penseleksian administrasi calon peserta dari isian formulir yang dikembalikan ke panitia Pelaksana pelatihan. Penseleksian ini mengacu pada persyaratan yang telah ditetapkan sebelumnya antara lain jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tempat tinggal, bakat dan minat, kemampuan, pekerjaan utama, pekerjaan sampingan/alternatif, status sosial ekonomi. Selanjutnya pemanggilan peserta yang telah memenuhi kriteria tersebut.

Kriteria calon peserta pelatihan mengacu pada persyaratan yang telah ditetapkan oleh Dirjen Pendidikan Luar sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional yaitu calon peserta berusia antara 16 tahun hingga 39 tahun, belum memiliki keterampilan, putus sekolah, atau tidak melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, memiliki keinginan untuk bekerja atau berusaha mandiri dan sanggup mengikuti ketentuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh penyelenggara program. Disamping persyaratan tersebut, rekrutmen calon peserta diutamakan bagi keluarga kurang mampu dengan memiliki pekerjaan sebagai nelayan (budidaya atau pengolah).

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan akan diadakan di Kantor Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dengan beranggotan 20 sampai 25 orang peserta.

III. METODE KEGIATAN

3.1. Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang diberikan adalah dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan dalam pengolahan nugget dan samosa ikan patin. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan penyuluhan dan pelatihan dengan pola sebagai berikut :

3.2. Program Pembelajaran

Program pembelajaran yang diberikan berupa pelatihan yang diarahkan kepada sasaran yang meliputi:

- Kecakapan personal, yakni diberikan informasi dan analisis bisnis, keterampilan berusaha, keterampilan teknis penanganan pasca panen ikan dan penggunaan fasilitas yang disediakan penyelenggara serta memotivasi atau menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
- Kecakapan sosial, yakni menumbuhkembangkan menjadi suatu kelompok usaha yang tangguh.
- Kecakapan akademik, yakni warga belajar dapat menguasai seluruh materi yang diberikan dengan metode sistem FGD yaitu merangkum keinginan masing-masing peserta dan selanjutnya didiskusikan secara bersama/kelompok untuk mendapatkan kondisi yang sebenarnya.
- Kecakapan vokasional, yakni warga belajar diberikan sesuatu keterampilan teknis tentang pemanfaatan kulit udang menjadi bahan pengawet alami dalam pengolahan bakso ikan. Agar hasil pelatihan ini kelak dapat dilaksanakan oleh peserta belajar, maka dirancang suatu sistem pelatihan yang terdiri dari penyampaian teori dan praktek secara langsung dalam preparasi dan

pengemasan produk. Untuk pencapaian target tersebut, maka pelatihan ini akan disajikan materi pelatihan sebagai berikut :

- Kiat sukses industri kecil dalam menyikapi persaingan dunia usaha
- Kecakapan teknik pengemasan produk perikanan
- Kecakapan dalam penerapan pengolahan nugget ikan patin (teori dan praktek).

3.3. Pelaksanaan teknis pengolahan nugget ikan patin

- a. Penyiapan bahan dan peralatan yang dibutuhkan.
- b. Proses penanganan dan pengolahan nugget ikan patin.
- c. Pengemasan, penyimpanan, dan pemasaran produk.
- d. Penjaminan mutu produk bagi konsumen.

Persiapan Bahan yang dibutuhkan:

- Daging ikan lumat(daging putih) ½ kg (500 gram)
- Tepung maizena 100 gram
- Tepung tapioka 75 gram
- Kuning telur 10 butir
- Tepung panir 500 gram
- Bumbu :
 - Merica 6 gram
 - Bawang putih 15 gram
 - Gula 5 gram
 - Garam 11,25 gram
 - Msg/penyedap 2,5 gram

Persiapan Peralatan yang Diperlukan yaitu:

- Air lux
- Kompor minyak tanah
- Loyang cetakan aluminium
- Baskom plastik
- Nampan plastik
- Pisau
- Talenan
- Alat pengukusan
- Alat penggorengan

Teknik Pembuatan:

- Pembuatan Daging Lumat:
- Ikan :Dibuang Kepala Isi Perut, Dan Jeroan,
- Ikan Dicuci Dan Dipisahkan Bagian Daging Dari Kulitnya.
- Daging Ikan Dilumatkan Dengan Alat Pengiling Daging.
- Daging Lumat (Surimi).

Cara Pembuatan Nugget Ikan Patin:

- Daging Lumat (Surimi) Ditambah Bumbu-bumbu (Campuran Bawang Merah, Bawang Putih Dan Jahe 15:3:1), Sebanyak 2%, Garam 2,5%, Royco 0,5%, Lada 0,25%, Telur 10 Butir (Kuning Telur)/1kg Daging Ikan, Mentega 2%, Ditambah Tepung Tapioka 10-20% Dan Diaduk Sampai Merata.
- Adonan Dikukus Dengan Alat Pengukus Matang,
- Angkat Adonan (Matang), Lalu Dibentuk/Cetak Sesuai Keinginan.

- Hasil Cetakan Dichelupkan Dalam Kocokan Telur (Putih Telur) Dan Selanjutnya Dilumuri Tepung Roti/Panir.
- Bila Ingin Dikonsumsi Bentuk Ini Langsung Dapat Digoreng.
- Bila Ingin Disimpan Dapat Dibekukan Dalam Freezer.
- Dari 1 Kg Daging Ikan Dihasilkan Sebanyak 125 Buah Nugget Ikan (A. 10 Gram).

Proses Penyimpanan Produk Nugget Ikan

- Produk nugget dapat disiapkan dalam dua bentuk (freezer dan langsung digoreng).
- Dalam penyimpanan dan pemasaran ; produk nugget ikan patin disimpan dalam tempat dingin/beku (freezer).
- Produk nugget yang sampai ke tangan konsumen dalam kondisi prima.

Bahan dan Alat Pembuatan Samosa Ikan Patin

Bahan yang digunakan adalah bahan untuk membuat samosa yaitu ikan sebagai bahan baku dengan ukuran berat ikan adalah 800-1000 gram per ekor. Ikan ini diperoleh dari petani Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar. Bahan lain yang digunakan untuk membuat samosa adalah tepung terigu, mentega, garam, bawang bombay, wortel, bumbu kari, gula pasir, santan dan air.

Alat yang digunakan adalah pisau, talenan, baskom, alat pengukus, ampia, cetakan bundar, kual, sendok goreng, sendok dan kompor.

Proses pembuatan samosa ikan jambal siam (Yuhastina, 2008)

Pembuatan samosa pada penelitian ini didasarkan atas resep Yuhastina (2008). Adapun bahan dan bumbu yang digunakan adalah tepung terigu 250 g,

daging 200 g, mentega 100 g, santan kelapa 100 ml, bumbu kari 1,5 g, garam 4 g, gula 4 g, wortel 100 g, bawang bombay 50 g dan air 10 ml. Proses pembuatan samosa ikan jambal siam adalah sebagai berikut :

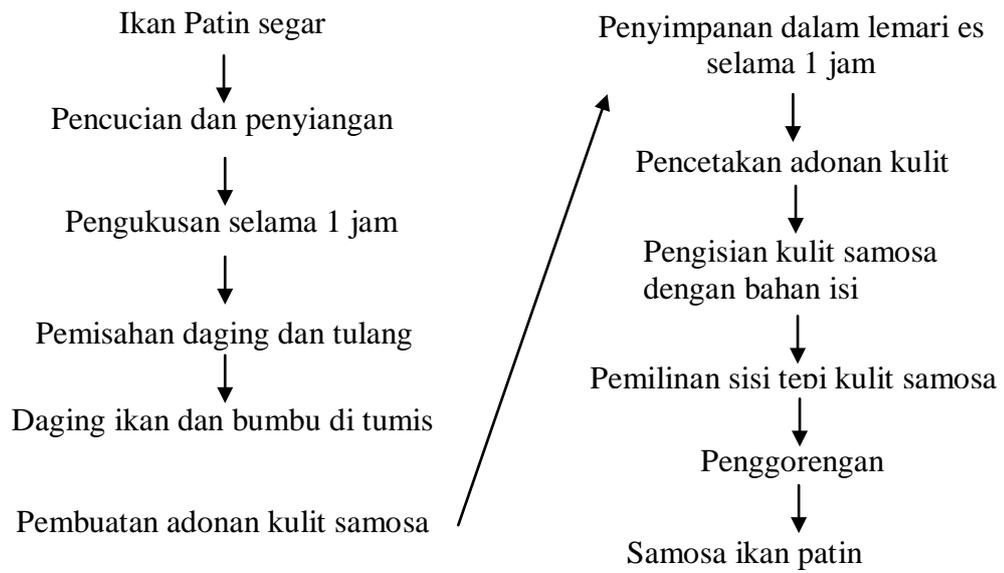
Pembuatan isi samosa :

- Tumis bawang bombay hingga layu dan harum.
- Masukkan daging ikan jambal siam, aduk hingga berubah warna.
- Tambahkan wortel, bumbu kari dan bahan lainnya. Masak hingga kering. Angkat, dinginkan.

Pembuatan kulit samosa :

- Aduk tepung terigu bersama garam dan mentega hingga berbutir halus.
- Tambahkan air sedikit demi sedikit sambil aduk hingga tercampur rata atau homogen
- Membuat adonan menjadi bulat kemudian simpan dalam lemari es selama 1 jam agar adonan menjadi lebih kompak.
- Ratakan adonan hingga tipis, cetak bentuk bundar 10 cm.
- Potong tiap bundaran adonan menjadi dua.
- Satukan sisi yang lurus dari potongan adonan hingga terbentuk corong, rekatkan dengan air atau putih telur.
- Isi dengan adonan isi lalu pilin kelilingnya hingga rapat.
- Goreng dalam minyak panas dan banyak hingga matang kecokelatan.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada skema/Gambar 1.



Gambar 1. Skema pengolahan samosa ikan patin

IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1. Jadwal Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu tahap persiapan (penetapan daerah dan penseleksian calon peserta) dan tahap pembelajaran (penyuluhan dan pelatihan). Kegiatan pada tahap persiapan dilaksanakan dari bulan September sampai dengan bulan November 2012, terdiri dari kegiatan penyampaian materi teori dan praktek teknologi pengolahan makanan berbasis ikan patin menjadi produk berdaya saing dalam bentuk nugget ikan patin dan samosa ikan patin.

4.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Tujuan dari pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan ini adalah untuk memanfaatkan ikan patin menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan berdaya saing, untuk mengurangi kejenuhan masyarakat dalam mengkonsumsi ikan patin (produk segar dan ikan asap), untuk meningkatkan pendapatan keluarga sebagai usaha matapencarian alternatif masyarakat, dan mengembangkan produk menjadi produk unggulan daerah yang berbasis ikan patin.

Untuk pencapaian hal tersebut, maka aktifitas yang disajikan dalam penyuluhan dan pelatihan ini antara lain:

- Transfer teknologi tepat guna bidang pengolahan hasil perikanan kepada petani ikan sebagai pelaku usaha pengolahan ikan
- Melatih keterampilan peserta dalam mengolah atau memanfaatkan daging ikan dalam produk makanan jajanan (nugget dan samosa ikan)
- Melatih analisis prospek usaha pengolahan sehingga menghasilkan rencana pengembangan usaha kedepan secara berkelanjutan.

4.3. Hasil Yang Dicapai

Hasil akhir yang dicapai dalam kegiatan ini, baik secara kuantitatif maupun kualitatif adalah:

- Jumlah warga belajar yang telah dapat memproduksi produk makanan berbasis ikan (nugget dan samosa ikan) cukup telah terwakili di Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- Warga belajar ini nantinya dapat berfungsi sebagai pionir atau sebagai percontohan bagi warga lainnya di daerahnya masing-masing. Warga belajar yang telah melalui penyuluhan dan pelatihan serta pembimbingan ini dapat berusaha mandiri baik dalam memproduksi maupun dalam memasarkan produk.

4.4. Tindak Lanjut

Dicanangkan sebagai tindak lanjut dari pelatihan ini adalah pemberdayaan peserta pasca pelatihan ditengah masyarakat. Pemberdayaan dimaksud adalah pemantauan dan pendampingan di lapangan tentang kendala-kendala yang dihadapi baik kendala manajemen produksi, pemasaran maupun permodalan.

4.5. Hambatan

Hambatan yang ditemukan pada proses penyuluhan dan pelatihan life skill adalah sebagai berikut:

- Pada saat perekrutan peserta, sekitar 70% formulir yang dikembalikan kepada tim penyelenggara dari 30 peserta yang diberikan formulir untuk keikutsertaan dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan.
- Monitoring dalam kelanjutan produksi dan usaha yang dilaksanakan para peserta, karena sulit dalam mengumpulkan masyarakat.
- Pendampingan dana yang berkelanjutan, belum tersedia sehingga berharap pada pendanaan anggarann daerah (Pemkab) atau melalui dana pengabdian yang lebih besar (Dikti).
- 65% dari peserta adalah pemula dalam usaha dan sisanya belum pernah membuka usaha, sehingga transfer pengetahuan dan keterampilan membutuhkan waktu yang lebih lama, dan butuh pendampingan secara berkelanjutan.
- Produk yang dihasilkan dalam proses pelatihan oleh para peserta belum konsisten dalam produksi olahan baik produk nugget ikan patin maupun produk samosa ikan patin, sehingga membutuhkan waktu dan pengulangan

secara konsisten sehingga produk yang dihasilkan baik secara mutu organoleptik maupun nilai komposisinya.

- Dari kendala yang ditemukan tersebut tercermin bahwa kegiatan pembelajaran ini masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar kendala-kendala tersebut dapat diatasi pada masa yang akan datang dan untuk selanjutnya kegiatan akan lebih berhasil dan lebih memberikan kegiatan yang lebih luas.

V. ANALISIS KEGIATAN

5.1. Kondisi Kelompok

Kelompok Tani Harapan Bunda Desa Padang Mutung memiliki potensi produksi ikan sampai kondisi Juli 2012 terus mengalami peningkatan produksi lebih dari 400 ton/tahun yang semula pada tahun 2009 hanya sekitar 330 ton/tahun, dengan jumlah unit usaha keramba meningkat 12 unit yang sebelum hanya sebanyak 55 unit, sehingga total keramba sebanyak 67 unit. Produksi ikan di daerah ini yang termasuk kategori besar adalah: jenis patin, lele, baung, nila dan ikan kelemak (ikan khas Kampar) yang cukup besar produksinya sehingga tidak dapat dikelola lebih lanjut menjadi produk yang lebih komersil. Produksi sebagian besar dipasarkan dalam bentuk segar dengan peluang dan jangkauan pemasaran yang masih terbatas, dan jenis olahan yang dihasilkan masih sangat sedikit (hanya ikan asap).

Tingkat pendidikan dalam keikutsertaan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengabdian yaitu yang berpendidikan SMA 3 orang, SMP ada 4 orang, SD ada 18 orang. Keseluruhan peserta pelatihan adalah adalah kaum ibu-ibu atau perempuan.

Desa Padang Mutung merupakan satu diantara desa yang terletak di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Secara administratif wilayah Desa padang Mutung pada bagian sebelah utara berbatasan dengan Desa Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya, sebelah selatan berbatasan dengan desa kebun Durian Kecamatan Kampar Kiri, sebelah timur berbatasan Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Rumbio Kecamatan Kampar. Jarak Desa Padang Mutung dengan Perguruan Tinggi yakni dengan Universitas Riau Pekanbaru yaitu 43 km, atau dapat ditempuh dengan perjalanan darat dengan menggunakan mobil (angkutan umum) sekitar paling cepat 60 menit karena perjalanan dalam kondisi macet, hal ini disebabkan ada pengembangan ruas jalan utama menuju Pekanbaru ke Bangkinang. Selanjutnya sarana komunikasi yang sering digunakan didaerah tersebut adalah menggunakan

handpone (hp), akses transportasi maupun komunikasi didaerah ini adalah lancar dan baik sehingga memberikan peluang untuk pemasaran produk.

5. 2. Kontribusi Kelompok

Kontribusi kelompok yang diberikan adalah peran serta aktif oleh peserta/kelompok nelayan/pascapanen dalam setiap aktivitas penyuluhan dan pelatihan, peran serta aktif dari pihak pemerintah desa (Kepala Desa) yang berkomitmen tinggi dalam mengembangkan kelompok tersebut menjadi kelompok yang dapat berproduksi dan mandiri.

Peran aktif selanjutnya adalah bahwa kelompok dalam pelaksanaan teknis kegiatan penyuluhan dan pelatihan menyediakan bahan baku ikan patin sebagai bahan pelatihan pembuatan produk hasil olahan ikan patin. Sesuai perkembangan kegiatan pelatihan telah banyak mendapatkan masukan dalam hal peningkatan kegiatan pelatihan ini yaitu peran aktif kelompok dalam menetapkan teknis pelaksanaan kegiatan sesuai kebutuhan kelompok, dan menambah strategi pendekatan yaitu dengan pelaksanaan kunjungan studi banding ke daerah sentra produksi ikan olahan terdekat.

5.3. Evaluasi Kegiatan

Melalui evaluasi kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan dapat dijelaskan bahwa tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan termasuk kategori “**berhasil**”, keberhasilan yang dicapai dapat dilihat dari tingkat antusias peserta dalam mengikuti penyuluhan dan pelatihan.

Antusias dapat dilihat dari peran aktif peserta dalam acara pembukaan kegiatan yang dihadiri pembukaannya oleh Kepala Desa, melalui dialog, diskusi dalam setiap sesi materi penyuluhan dan pelatihan sehingga pengetahuan peserta dan keterampilan peserta bertambah termasuk dalam wawasan berusaha dan pemasaran produk. Berdasarkan keinginan yang besar dari peserta dan masyarakat bersama-sama dengan pihak desa, agar kegiatan pengabdian ini dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya untuk meningkatkan peran serta kelompok usaha bersangkutan menjadi kelompok yang mandiri melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan secara intensif.

5.4. Tindak Keberlanjutan Pengabdian

Sebagai tindak lanjut dari penyuluhan dan pelatihan ini adalah pemberdayaan peserta pasca pelatihan ditengah masyarakat. Pemberdayaan dimaksud adalah pemantauan dan pendampingan dilapangan tentang kendala-kendala yang dihadapi baik kendala manajemen maupun permodalan.

Pembinaan pasca pelatihan merupakan fase yang sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian sasaran pelatihan, oleh sebab itu berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring yang dilakukan kepada setiap kelompok pasca pelatihan, dapat dibuat analisis pengembangan program pasca pelatihan sebagai berikut:

- Setiap kelompok harus didorong terus agar tetap solid dalam mempertahankan usaha mandiri, dalam hal ini lembaga pelatihan akan terus memberikan bimbingan dan konsultasi manajemen secara berkala.
- Antar kelompok dibuat jaringan kerjasama untuk saling berhubungan terutama dalam mendapatkan informasi kebutuhan bahan baku ikan dan pemasaran produk.
- Dalam kendala permodalan untuk mengembangkan usaha, lembaga pelatihan akan membantu menyalurkan dan membimbing kelompok untuk mendapatkan bantuan krideit pada lembaga keuangan mikro dari koperasi, lembaga Perbankan maupun Pemerintah Kabupaten.

Hambatan yang ditemukan pada pelatihan ini adalah sebagai berikut : a). monitoring kelanjutan usaha yang dilaksanakan para peserta, b) pendampingan dana yang keberlanjutan, c) kondisi ekonomi peserta umumnya tergolong miskin, d) pemasaran produk yang dibuat belum maksimal

Berdasarkan dari kendala yang ditemukan tersebut tercermin bahwa kegiatan pembelajaran ini masih perlu diperbaiki agar kendala-kendala tersebut dapat diatasi pada masa yang akan datang dan untuk selanjutnya kegiatan tingkat keberhasilan dapat ditingkatkan lebih optimal.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan, dan pelatihan terhadap peserta mitra sangat antusias mengikuti pelatihan teori dan praktek pembuatan nugget, dan samosa ikan patin. Setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan peserta telah dapat membuat sendiri produk walaupun hasil produk belum konsisten. Ditinjau dari keikutsertaan peserta maka dapat dikatakan minat untuk membuka usaha mandiri sangat tinggi baik perorangan maupun berkelompok.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini dapat disarankan bahwa perlu dilakukan kelanjutan dari program ini berupa peningkatan produksi dan kualitas produk diiringi dengan perluasan pemasaran produk nugget dan samosa ikan patin sebagai produk unggulan daerah.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini tim pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Riau, yang telah memberikan dukungan pendanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pada tahun anggaran 2012, serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin. R. 1992. Kumpulan Hasil Penelitian. Teknologi Pasca Panen
- Herlina, W, 2003. Studi Mutu dan Penerimaan Konsumen terhadap Fish Snack sebagai Makanan Jajanan. Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru (tidak diterbitkan).
- Jaelani, T. 2010. Pengaruh Formulasi Bumbu Berbeda Terhadap Tingkat Penerimaan Konsumen Pada Samosa Ikan Jambal Siam (*Pangasius hypophthalmus*), Skripsi Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau (tidak dipublikasikan).
- Moeljanto. R. 1982. Pengolahan Ikan di Indonesia. Jakarta. Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Nelayan Indonesia.
- Sukarto, S. T. 1985. Penilaian Organoleptik untuk Industri Pangan dan Hasil Pertanian. Jakarta. Brata Karya AKSARI.
- Sumarto dan Pareng Rengi, 2010. Pengembangan Penerapan produksi Bersih Hasil pengolahan Perikanan Berbasis Ikan Patin. Laporan Penelitian Insidental, Lembaga Penelitian Universitas Riau.
- Suparno dan Dwiponggo, A. 1994. Ikan-ikan yang kurang dimanfaatkan sebagai bahan pangan bergizi tinggi. Hal 213-227. Dalam M. A. Rifai (eds.). Risalah Widyakarya Pangan dan Gizi V. LIPI, Jakarta.
- Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, 2009. Tepung Terigu. Di akses pada Tanggal 3 Agustus 2012 Pukul 21:47 pm. <http://id.wikipedia.org>.
www.fishbase.com.
- Yuhastina, 2008. Samosa. Di akses pada Tanggal 22 Juli 2012 Pukul 17:51 pm. <http://melayuonline.com>.

LAMPIRAN

ORGANISASI PELAKSANA PENGABDIAN

Organisasi tim pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan pengolahan nugget dan samosa ikan patin di Desa Padang Mutung Kecamatan Kampar adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Organisasi Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat Di Desa padang Mutung Kecamatan Kampar Riau

1. Ketua Pelaksana	Uraian
a. Nama dan gelar	Sumarto, S.Pi, M.Si
b. Pangkat/golongan	Penata Muda TK I/IIIb
c. NIP	197605302008011008
d. Jabatan sekarang	Sekretaris Jurusan THP Faperika UR.
e. Bidang keahlian	Pengolahan Hasil Perikanan
f. Tempat kegiatan	Desa Padang Mutung Kampar Riau
2. Anggota Pelaksana :	Uraian
a. Nama dan gelar	Dr. Desmelati, S.Pi, M.Sc
b. Pangkat/golongan	Lektor Kepala/IVa
c. NIP	19720216 199803 2001
d. Bidang keahlian	Pengolahan Hasil Perikanan
e. Tempat kegiatan	Desa Padang Mutung Kampar Riau
3. Anggota Pelaksana :	Uraian
a. Nama dan gelar	Ir. Suparmi, M.SI
b. Pangkat/golongan	Lektor Kepala
c. NIP	19580810 198803 2 001
d. Bidang keahlian	Pengolahan Hasil Perikanan
e. Tempat kegiatan	Desa Padang Mutung Kampar Riau
4. Anggota Pelaksana :	Uraian
a. Nama dan gelar	Drs.H. Suardi Loekman, MS
b. Pangkat/golongan	Lektor Kepala
c. NIP	19540219 198003 1001
d. Bidang keahlian	Gizi Ikani
e. Tempat kegiatan	Desa Padang Mutung Kampar Riau
5. Anggota Pelaksana :	Uraian
a. Nama dan gelar	Dr. Rahman Karnila, M.Si
b. Pangkat/golongan	Lektor Kepala
c. NIP	19691030 199702 1001
d. Bidang keahlian	Gizi Ikani
e. Tempat kegiatan	Desa Padang Mutung Kampar Riau

**SURAT KETERANGAN KEGIATAN PENYULUHAN DAN PELATIHAN
DI DESA PADANG MUTUNG**

DOKUMENTASI KEGIATAN PENYULUHAN DAN PELATIHAN



Kondisi kolam pembudidaya ikan patin Ds. Padang Mutung



Ikan segar; Patin



Proses penyiangan ikan patin



Proses penggilingan daging ikan patin



Proses pengadonan bahan-bahan (nugget dan samosa)



Pengolahan samosa ikan patin



Pengolahan nugget

BAHAN MATERI PENYULUHAN DAN PELATIHAN